

**Peningkatan Kesadaran dan Pengetahuan Masyarakat tentang Bahaya Narkoba melalui Program Penyuluhan**

Naila Sa'adatil Muna<sup>1\*</sup>, Romel Maulana<sup>2</sup>, Adelia Eka Ramadini<sup>3</sup>, Endri Purnomo<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

\* [nailasmn17@gmail.com](mailto:nailasmn17@gmail.com)

**Abstract**

*Narcotics cases have increased every year. Drug abuse in 2023 in Indonesia amounted to 1.73% or equivalent to 3.3 million Indonesians aged 15-64 years. The drug abuse prevention counseling held in Bulusari Village, Kalipuro Sub-district, Banyuwangi Regency on July 17, 2024 involved 50 participants from various backgrounds, including youth, students, and the general public. The methods used included interactive counseling and group discussions, with materials on the definition of drugs, their types, side effects, and the social and legal impacts of drug abuse. Evaluation results showed a significant increase in participants' knowledge and awareness of the dangers of drugs, as well as high enthusiasm in applying the information obtained. The program proved to be effective in increasing understanding and awareness of the dangers of drugs, emphasizing the importance of an educative approach in prevention efforts.*

**Keywords:** *Narcotics; Counseling; Drug*

**Abstrak**

Kasus narkoba setiap tahunnya mengalami peningkatan. Ppenyalahgunaan narkoba tahun 2023 di Indonesia sebesar 1,73% atau setara dengan 3,3 juta penduduk Indonesia yang berusia 15-64 tahun. Penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba yang diadakan di Desa Bulusari, Kec. Kalipuro, Kab. Banyuwangi pada 17 Juli 2024 melibatkan 50 peserta dari berbagai latar belakang, termasuk pemuda, pelajar, dan masyarakat umum. Metode yang digunakan mencakup penyuluhan interaktif dan diskusi kelompok, dengan materi tentang pengertian narkoba, jenis-jenisnya, efek samping, serta dampak sosial dan hukum dari penyalahgunaan narkoba. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai bahaya narkoba, serta antusiasme tinggi dalam menerapkan informasi yang diperoleh. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang bahaya narkoba, menekankan pentingnya pendekatan edukatif dalam upaya pencegahan.

**Kata Kunci:** *Narkotika; Penyuluhan; Narkoba*

**PENDAHULUAN**

Menurut Jaya et al., (2021), Narkoba (narkotika dan obat-obatan terlarang) adalah zat atau obat (terbuat dari bahan alami, sintesis, maupun semisintesis) yang dapat menimbulkan efek penurunan kesadaran, halusinasi, serta daya rangsang. Penyalahgunaan narkoba adalah masalah global yang berdampak serius terhadap kesehatan,

sosial, dan ekonomi masyarakat. Narkoba memiliki efek kecanduan bagi pemakainya. Dampak narkoba dibagi menjadi 3, antara lain dampak terhadap diri sendiri, dampak terhadap lingkungan, dan dampak terhadap bangsa (Dwijaya et al., 2022).

Di Indonesia, permasalahan ini tidak hanya melibatkan pengguna aktif tetapi juga meluas ke berbagai lapisan

masyarakat, termasuk generasi muda yang merupakan aset penting bangsa. Dalam memerangi perdagangan narkoba, sangat penting untuk melibatkan semua sumber daya yang tersedia, termasuk aparat penegak hukum, birokrasi, dan masyarakat (Zainuddin et al., 2023).

Perkembangan peredaran dan penyalahgunaan narkoba akhir-akhir ini, telah mencapai situasi yang mengkhawatirkan, sehingga menjadi persoalan kenegaraan yang mendesak. Untuk jaringan peredaran narkotika di negara-negara Asia, Indonesia diperhitungkan sebagai pasar (market-state) yang paling prospektif secara komersial bagi sindikat internasional yang beroperasi di negara-negara sedang berkembang (Dwiprasetyo et al., 2022). Karena korban penyalahgunaan narkoba kebanyakan diantaranya adalah seorang remaja, sebab remaja merupakan golongan yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba karena selain memiliki sifat dinamis, energik, selalu ingin mencoba (Rizal, 2022). Hal ini menyebabkan pengguna narkoba meningkat di setiap tahunnya.

Kasat Narkoba Kompol M. Khoiril Hidayat mengatakan, pengungkapan kasus setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hanya dalam kurun waktu kurang dari enam bulan, Satnarkoba Polresta Banyuwangi berhasil mengungkap puluhan kasus narkotika. Setidaknya ada 64 kasus narkotika yang telah diungkap bersama 68 tersangkanya (Rohman, 2024). Kabupaten Banyuwangi telah mengimplementasikan dua program utama, yaitu rehabilitasi dan sosialisasi terkait narkotika. Namun, pelaksanaan strategi ini dihadapkan pada kendala anggaran karena tidak semua instansi yang berkontribusi mau mengalokasikan dananya (Hernanda & Adawiyah, 2023).

Data dari (BIRO HUMAS DAN PROTOKOL BNN RI, 2024) menunjukkan bahwa angka prevalensi penyalahgunaan narkotika tahun 2023 di Indonesia sebesar 1,73% atau setara dengan 3,3 juta penduduk Indonesia

yang berusia 15-64 tahun. Tentunya hal ini memberikan dampak yang merugikan mulai dari kerusakan kesehatan hingga peningkatan tingkat kriminalitas dan penurunan produktivitas masyarakat.

Menurut Ibrahim & Margianti (2023) peran serta orang tua sangat dibutuhkan dengan lebih meningkatkan pengawasan terhadap perilaku anggota keluarganya, para orang tua juga diharapkan untuk selalu meluangkan waktunya untuk selalu berada disisi anak-anaknya dalam kondisi apapun, sehingga remaja tidak terjerumus melakukan hal-hal yang menyimpang terutama melakukan penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu bahaya penyalahgunaan narkoba harus ditanamkan diseluruh kalangan masyarakat, penyuluhan ini dapat menjadi langkah awal untuk menanggulangi kasus akibat narkoba.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilaksanakan pada 17 Juli 2024, sasaran kegiatan merupakan pemuda dan pelajar di Desa Bulusari, Kec. Kalipuro, Kab. Banyuwangi.

Agenda ini dimulai dengan persiapan kegiatan berupa observasi untuk melihat urgensi permasalahan yang ada di desa, selanjutnya adalah identifikasi masalah dan yang terakhir adalah perumusan solusi yaitu memberikan pemahaman tentang bahaya narkoba kepada masyarakat khususnya pemuda dan pelajar. Untuk pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan sosialisasi dan diskusi bersama narasumber.

Upaya pencegahan dapat dilalui dengan memberikan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi berupa pengarahan, ceramah dan workshop terhadap masyarakat. Dengan ceramah yang dilakukan diharapkan dapat membuka fikiran masyarakat ini untuk menjauhi narkoba. Mereka dapat diberi

nasehat dari hati ke hati melalui ceramah sesuai dengan karakter kepribadian mereka (Nadir et al., 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Profil Peserta

Program penyuluhan melibatkan 50 peserta dari berbagai latar belakang, yang meliputi:

- Usia 18-25 tahun: 40%
- Usia 26-35 tahun: 35%
- Usia 36-45 tahun: 15%
- Usia di atas 45 tahun: 10%

Dari total peserta, 50% adalah pelajar dan mahasiswa, sedangkan 50% lainnya merupakan karang taruna, masyarakat, dan pemerintah desa.

### 2. Materi Penyuluhan



Gambar 1. Materi oleh narasumber

Narasumber penyuluhan berasal dari Satnarkoba Polresta Banyuwangi dengan materi yang dibawakan diantaranya:

- Pengertian umum Narkoba
- Undang-undang tentang Narkotika
- Pembagian golongan Narkotika
- Jenis-jenis Narkotika beserta efek sampingnya
- Cara narkoba masuk ke dalam tubuh
- Tanda-tanda dini pengguna Narkoba
- Penyebab individu menggunakan Narkoba

### 3. Perubahan Pengetahuan dan Kesadaran

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung dan diskusi

kelompok. Sebelum penyuluhan, tim KKN melakukan observasi terhadap pengetahuan awal peserta melalui interaksi informal dan diskusi terbuka. Ditemukan bahwa sebagian besar peserta belum cukup memahami berbagai jenis narkoba, dampak kesehatan, dan aspek hukum yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba.

Setelah penyuluhan, observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta. Diskusi pasca-sesi menunjukkan bahwa peserta kini lebih memahami:

- Berbagai jenis narkoba dan efeknya pada kesehatan (semua peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik).
- Dampak penggunaan narkoba
- dalam jangka pendek dan panjang (diskusi mengindikasikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak kesehatan).
- Aspek sosial dan hukum dari penyalahgunaan narkoba (peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai dampak sosial dan hukum).

### 4. Respon Peserta

Selama sesi tanya jawab dan diskusi, peserta menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi, menandakan bahwa mereka benar-benar tertarik dan terlibat dengan materi yang disampaikan. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih siap untuk menghindari narkoba dan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai bahaya dan langkah pencegahannya.



Gambar 2. Tanya jawab

#### 5. Tindak Lanjut dan Masukan

Pertemuan lanjutan dalam bentuk diskusi kelompok dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas program. Peserta menyatakan bahwa mereka memperoleh informasi yang bermanfaat dan merasa lebih sadar akan bahaya narkoba. Mereka juga mengusulkan agar program di masa depan mencakup sesi praktik atau pelatihan mengenai cara menghadapi situasi terkait narkoba di masyarakat.

Program penyuluhan yang dilaksanakan berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba. Melalui observasi dan diskusi kelompok, terlihat jelas dampak positif dari program ini terhadap peserta. Metode penyuluhan yang digunakan, termasuk presentasi interaktif, video edukatif, dan diskusi terbuka, efektif dalam menyampaikan informasi.

Peningkatan pemahaman peserta mengenai jenis-jenis narkoba, dampaknya terhadap kesehatan, serta aspek sosial dan hukum penyalahgunaan narkoba menunjukkan bahwa program ini berhasil memenuhi tujuannya.

#### **KESIMPULAN**

Penyuluhan pencegahan penyalahgunaan narkoba yang dilaksanakan di Desa Bulusari, Kec. Kalipuro, Kab. Banyuwangi pada 17 Juli 2024 berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan peserta mengenai bahaya narkoba. Peserta, yang terdiri dari pemuda, pelajar, serta masyarakat umum, menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang jenis-jenis narkoba, efek sampingnya, serta dampak sosial dan hukum yang ditimbulkan.

Program ini melibatkan 50 peserta dari berbagai kelompok usia dan latar belakang, dan dilakukan melalui sosialisasi dan diskusi dengan narasumber dari Satnarkoba Polresta Banyuwangi. Evaluasi sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan

bahwa peserta lebih memahami bahaya narkoba dan merasa lebih siap untuk menghindari penyalahgunaan narkoba setelah mengikuti program.

Antusiasme dan keterlibatan peserta selama sesi tanya jawab serta masukan mereka untuk pelatihan tambahan menandakan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga memotivasi peserta untuk lebih aktif dalam pencegahan narkoba. Secara keseluruhan, kegiatan ini efektif dalam menyampaikan informasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba, serta memberikan fondasi yang kuat untuk upaya pencegahan di masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- BIRO HUMAS DAN PROTOKOL BNN RI. (2024). *HANI 2024: Masyarakat Bergerak, Bersama Melawan Narkoba Mewujudkan Indonesia Bersinar*. Bnn.Go.Id. <https://bnn.go.id/hani-2024-masyarakat-bergerak-bersama-melawan-narkoba-mewujudkan-indonesia-bersinar/#:~:text=Sedangkan hasil survei nasional prevalensi,yang berusia 15-64 tahun.>
- Dwijaya, A. A., Hatta Firdaus, S., & Elfarisna. (2022). Penyuluhan Bahaya Penggunaan Narkoba Pada Masyarakat Di Desa Curug Wetan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 1–7. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/se mnaskat>
- Dwiprasetyo, M. W., Nurulizah, M., Lestari, I. S., & Prasetyawati, M. (2022). *Generasi Muda Bersama BNN Kota Jakarta Selatan di Kampung Semanggi*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/se mnaskat%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/se mnaskat/article/view/15161>
- Hernanda, E. T., & Adawiyah, P. R. (2023). Strategi Pencegahan

- Penyalahgunaan Narkotika Melalui Collaborative Governance pada LRPPN-BI Kabupaten Banyuwangi. *Pubmedia Social Sciences and Humanities*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.47134/pssh.v1i2.120>
- Ibrahim, D. A. F., & Margianti, E. (2023). Hubungan Peran Orang Tua dengan Angka Kejadian Penyalahgunaan Narkotika Di Kalangan Remaja: Literature Review. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 2(4). <https://doi.org/10.53770/amhj.v2i4.167>
- Jaya, I., Tanzil, M., Ronaldo, M., & Rsyadi, I. (2021). Sosialisasi Bahaya Penyalahgunaan Narkotika Bagi Generasi Muda Desa Sungai Rengit Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyu Asin. *Suluh Abdi*, 3(1), 5. <https://doi.org/10.32502/sa.v3i1.3882>
- Nadir, R., Tawakkal, & C, K. K. (2019). IBM Penyuluhan Narkotika Dan Pentingnya Edukasi Bahaya Narkotika Bagi Kelompok Majelis Taklim Dan Pemuda. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat Tanggal 2-3 November 2019 Di Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar, 2019*, 426–431.
- Rizal, M. I. S. (2022). Konsepsi Pencegahan Bahaya Narkotika Serta Konsekuensi Bagi Pengguna Allasumur Lor Kec. Besuk Probolinggo. *Legal Studies Journal*, 2(2), 61–75.
- Rohman, B. R. (2024). *Semester Pertama 2024, Satnarkotika Polresta Banyuwangi Ungkap 64 Kasus Narkotika: Pelaku Didominasi Usia Produktif*. Radarbanyuwangi.Jawapos.Com. <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/sports>
- Zainuddin, M. I., Mulyadi, A., & Supriyanto, A. (2023). Penyuluhan Bahaya Narkotika Dan Strategi Pencegahannya Di Desa Pantai Bakti. *An-Nizam*, 2(1), 24–29. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v2i1.6298>